

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Semua mata pelajaran telah dikembangkan bertujuan untuk lahirnya intelektual yang dapat diandalkan sebagai agen perubahan yang mampu membawa negara yang lebih baik serta bersaing dengan negara lain. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan berupa usaha-usaha yang dilakukan guru saat mengajar baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi. Peningkatan yang dilakukan berupa perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum, model pembelajaran, alat bantu belajar, sumber belajar dan sebagainya. Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu. Ibarat sebuah kendaraan yang sedang dikendarai akan dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kendaraan, pengemudi, dan jalan yang dilalui dalam keadaan baik. Komponen pendidikan yang saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu maka akan didapat hasil pendidikan yang baik. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dengan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Al-

---

<sup>1</sup> Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 33

Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* terbesar bagi Rasulullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*” (QS. Al-Hijr: 9)<sup>3</sup>

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>2</sup> Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapannya tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak

---

<sup>2</sup> Cece Abulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hlm. 15

diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan, tidak ada yang sanggup melakukannya selain orang-orang yang berkeinginan kuat. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Para penghafal Al-Qur'an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena ada gangguan-gangguan, baik gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagi bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat atau ayat yang mirip, waktu sempit, dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semula hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah

lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena guru adalah sebagai agen pembelajaran, dan tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari *makharijul huruf* maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.<sup>3</sup> Guru merupakan orang tua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi terkait materi yang disiapkan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.<sup>4</sup>

Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 54.

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 145.

menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu metode *muraja'ah*. Sedangkan banyak cara yang digunakan peserta didik dalam *muraja'ah* hafalannya, seperti mengulang sendiri, mengulang dalam shalat, mengulang dengan rekan atau *ustadz/ustadzah*.

Metode *muraja'ah* adalah metode mengulang hafalan, baik hafalan baru maupun hafalan lama yang disetorkan kepada orang lain. Dalam hal ini peserta didik dapat memperdengarkan *muraja'ah* hafalannya kepada *ustadz/ustadzah*, atau sesama peserta didik, dan keluarganya. Karena apabila peserta didik mengulang sendiri terkadang terdapat kesalahan yang tidak disadari dan berbeda jika melibatkan orang lain, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Dengan kondisi peserta didik yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dari observasi di SDIT Al-Mishbah bahwa *muraja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam program menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas di lembaga tersebut. SDIT Al-Mishbah ini merupakan salah satu sekolah yang disiapkan bagi para generasi islam untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan mendidik para siswanya hafal Al-Qur'an. Keinginan dan tekad untuk mendidik siswa agar hafal Al-Qur'an sangatlah besar dan kuat. Kesungguhan lembaga ini dalam mencetak generasi menghafal Al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan *tahfidz* di setiap harinya. Penelitian ini didasarkan bahwa sekolah ini merupakan sekolah islam yang memasukan

pelajaran *Tahfidzul Qur'an* sebagai materi unggulan, sedangkan yang menjadi objek peneliti adalah kelas 3.

Adapun alasan objek penelitian yaitu siswa kelas 3 karena pada kelas ini mayoritas siswa sudah mulai bisa menghafal Al-Qur'an secara individu. *Muraja'ah* merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dan salah satu kunci dalam kelancaran hafalan peserta didik. Kendala dalam penerapan *muraja'ah* adalah peserta didik belum bisa mengatur waktu dengan baik ketika di rumah karena ada beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu dengan sia-sia seperti banyak bermain, malas, dan jarang *muraja'ah* hafalan mereka, pada dasarnya menjaga hafalan Al-Qur'an lebih sulit dari menghafal Al-Qur'an.

Peran orang tua sangat penting dalam kelancaran hafalan peserta didik, akan tetapi masih ada beberapa orang tua yang acuh dan kurang perhatian terhadap hafalan peserta didik dikarenakan kesibukan atau pekerjaannya, orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Faktor lingkungan dari peserta didik juga sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, terutama keluarga. Keluarga merupakan orang-orang yang selalu berada di sekitar peserta didik sehingga mempengaruhi keadaan emosional, jika ada masalah di rumahnya maka ketika di sekolah emosionalnya sering terganggu sehingga mempengaruhi minat dalam belajar terutama *muraja'ah* hafalan ketika di sekolah.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dari peserta didik juga berpengaruh seperti lingkungan bermain dan teman-teman sebayanya. Dengan kondisi peserta didik yang demikian maka perlu perhatian khusus dalam menjaga kelancaran hafalan Al-

Qur'an.dengan metode *muraja'ah*, karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan harus pandai-pandai membagi waktu antara belajar dan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an guna menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an.<sup>5</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan Pembiasaan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas 3 di SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang Tahun Ajaran 2022/2023”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?
2. Bagaimana kendala penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pembiasaan *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sumobito?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang, maka tujuan dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.
- B. Untuk mengetahui kendala penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.
- C. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas 3 SDIT Al-Mishbah Sedamar Sumobito Jombang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada penghafal Al-Qur'an.

#### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi *Uztadz/ Ustadzah*

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon *hafidzah* sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman baru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan salah satu usaha untuk memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan penulis. Memberi informasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik

dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) mengenai materi dari skripsi yang akan disusun. Kajian teori mengenai metode *muraja'ah*, hafalan Al-Qur'an, dan penerapan metode *muraja'ah* dalam upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti, berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.